

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Kurikulum**

Kurikulum pada dasarnya menetapkan hierarki rencana untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan dan membentuk strategi menyeluruh dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hierarki tujuan pendidikan menunjukkan bahwa mereka berkisar dari tujuan yang luas ke tujuan yang spesifik dan terukur. Begitu pentingnya kurikulum dalam pendidikan karena seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kurikulum menjadi alat, acuan, landasan, atau pandangan hidup. (Hidayani, 2017) mengemukakan bahwa, kurikulum sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan harus dapat disesuaikan dengan keadaan di setiap sekolah dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa.

(Indarta et al., 2022) mengemukakan bahwa, pengembangan kurikulum harus memiliki landasan yang kuat dan prinsip untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan, karena hasilnya hanya akan dikatakan efektif jika pengembangan tersebut sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, relevan, fleksibel, kontinu, praktis, dan efektif.

. Namun jika dilihat lebih dalam strategi pemerintah untuk menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan abad 21, ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat tanpa terkendali, adalah

dengan memodifikasi atau menyempurnakan kurikulum. kurikulum, instrumen yang akan terus digunakan untuk mengimbangi, Penyesuaian kurikulum juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain jika mempertimbangkan variabel-variabel tersebut di atas. Alhamuddin (2019), perubahan cepat dunia di berbagai bidang, termasuk pendidikan, mempengaruhi perubahan kurikulum dari kemerdekaan hingga Kurikulum Merdeka (Angga et al., 2022a). Akibatnya, sangat jelas bahwa mengingat perkembangan global, penyesuaian kurikulum sangat penting dan perlu benar-benar diperlukan. Tentu saja perubahan kurikulum tidak terjadi karena pergantian menteri; itu hanya terlihat seperti itu, meskipun itu tidak benar. Sebaliknya, itu hanya pendapat masyarakat luas.

## **2. Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka**

Lisminia (2019) mengatakan Dalam pendidikan, kurikulum merupakan pandangan hidup bangsa; kurikulum menentukan tujuan kehidupan bangsa (Angga et al., 2022a). Menurut perspektif ini, kurikulum berfungsi sebagai dasar untuk menggambarkan tujuan pendidikan di masa depan. Menurut Alhamuddin (2019), perubahan kurikulum sejak zaman kemerdekaan hingga saat ini didasarkan pada perubahan berbagai bidang secara global yang cepat (Angga et al., 2022a). Oleh karena itu, perubahan kurikulum sangat penting dan bergantung pada perkembangan global.

Salah satu perubahan paling signifikan dalam dunia pendidikan adalah revisi kurikulum di Indonesia. Dalam dunia pendidikan, kurikulum belajar mandiri kini menjadi pilihan karena Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan harus mensosialisasikannya terlebih dahulu sebelum bisa menjadi kurikulum nasional. Jadi program pendidikan belajar mandiri tidak wajib di semua sekolah. Berbeda dengan kurikulum 2013 yang mengutamakan sekolah dengan akreditasi A, Kemendikbud menjelaskan bahwa tidak ada kriteria khusus satuan pendidikan yang ingin menerapkan kurikulum ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedang bekerja untuk memodifikasi kurikulum ini untuk mengatasi masalah yang ada saat ini. Pengembangan karakter, kompetensi siswa, serta penanaman minat dan bakat anak sejak dini menjadi tujuan utama dari kurikulum belajar mandiri ini. sehingga semakin mengurangi jumlah informasi yang harus dihafal siswa dan jumlah tugas yang diberikan. Sementara itu, rencana pendidikan 2013 berpusat pada peningkatan dan penyesuaian perspektif, kemampuan, dan kemampuan informasi. Selain itu, fokus kurikulum 2013 adalah pada jurusan yang dipilih mahasiswa.

Kurikulum Merdeka, yang dimaksudkan untuk mengubah sistem pendidikan Indonesia dengan tujuan menciptakan masyarakat yang lebih baik di masa depan, akan menggantikan kurikulum 2013. Ini sama dengan pernyataan yang dibuat oleh (Saleh, 2020), yang menyatakan bahwa Merdeka Belajar adalah program yang melihat bagaimana guru dan siswa dapat melakukan inovasi untuk meningkatkan pendidikan.

. Kurikulum Mandiri telah dipilih sebagai pilihan awal oleh beberapa Sekolah Penggerak. Kurikulum Merdeka disusun dan disiapkan untuk diterapkan di semua sekolah.

### 3. Implementasi Kurikulum Merdeka

Program Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan oleh Kemendikbud, mengutamakan kebebasan dan kreativitas serta memastikan bahwa guru, sekolah leluasa, dan siswa menerima pembelajaran yang adil. Program sekolah penggerak, yang dimulai pada tahun ini, diharapkan dapat membantu setiap sekolah untuk menghasilkan generasi pelajar pancasila (Warsidah et al., 2022). Kurikulum merdeka, yang ditawarkan oleh Kemendikbud, menempatkan penekanan lebih besar pada peran guru dalam mendidik siswa (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022).

Pembelajaran yang lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan dapat dicapai dengan fokus pada materi dasar dan pengembangan keterampilan peserta didik pada tahap ini. Pembelajaran kurikulum bebas berpusat pada pendekatan diferensiasi, yang berarti siswa dapat memilih gaya pembelajaran mereka sendiri dan mempelajari apa yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Angga et al., 2022b).

Implementasi kurikulum baru dan lama berarti perubahan tidak hanya pada proses pembelajaran atau isi kurikulum, tetapi juga perubahan pribadi, sosial, dan profesional. Pengaruh implementasi ini terhadap persepsi kelas, filosofi, sikap, nilai, dan praktik pendidikan guru, metode pembelajaran, keyakinan, dan filsafat profesional pendidikan. (Ornstein & Hunkins, 2018) mengemukakan bahwa, Bagian penting dari pengembangan kurikulum adalah implementasi, terutama sebagai metode untuk mencapai perubahan yang diinginkan.

Mengenai peran perubahan sebagai pendorong, ada dua pengertian penting dari implementasi kurikulum:

- a. Pemahaman tentang transformasi pribadi dan kelompok (organisasi) yang akan terjadi, serta penerimaan dan penerapan konsep dan informasi baru di sekolah
- b. Pemahaman tentang hubungan yang ada antara perubahan kurikulum dan perubahan konteks sosial-kelembagaan atau budaya sekolah baru (Ornstein & Hunkins, 2018)

Implementasi cenderung berhasil jika motivator mampu meyakinkan pimpinan dan staf sekolah bahwa perubahan tersebut sejalan dengan pola pikir dan tata kerja sistem budaya sekolah, jika tidak signifikan maka implementasinya cenderung berhasil. Kurikulum harus fokus pada menyediakan waktu, tenaga, dan uang yang cukup dengan implementasi spesifik, konten rasional, dan aktivitas yang jelas (Ornstein & Hunkins, 2018).

Dikutip dari Buku Saku Kurikulum Merdeka (Kemendikbud RI, 2022) berikut keunggulan Kurikulum Merdeka:

- 1) Keunggulan Kurikulum Merdeka
  - a) Kurikulum Merdeka dinilai dan dianggap lebih sederhana dan lebih menantang. Rencana Pendidikan merdeka lebih menitikberatkan pada materi dasar dan peningkatan keterampilan siswa

b) Lebih interaktif.

Kurikulum Merdeka memberi para guru berbagai strategi pembelajaran yang dapat mereka pilih berdasarkan kemampuan siswa mereka. Melalui pembelajaran berbasis proyek, salah satunya. Siswa dapat memperoleh wawasan tentang berbagai topik, termasuk kesehatan dan lingkungan, melalui pendekatan ini.

2) Kekurangan Kurikulum Merdeka

a) Sistem pengajaran yang belum terencana dengan rinci. Jika mencermati bagaimana pembelajaran diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, terlihat bahwa sistem pengajaran belum banyak berbicara tentang upaya peningkatan mutu pendidikan Indonesia.

b) Kurangnya kapasitas SDM

Dengan diresmikannya Kurikulum Merdeka ini, tentu saja pemerintah harus hati-hati mempersiapkan dan menyebarluaskan informasi tentang Kurikulum Merdeka sebelum peluncurannya. Sebagai pelaksana guru harus mendapatkan program pendidikan dan pelatihan yang bertahap namun berjangka panjang. Memperkenalkan strategi pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa, meningkatkan kemampuan pedagogik guru, dan mengubah pola pikir manusia dan paradigma konvensional guru.

Hasilnya, Kurikulum Merdeka dapat di implementasikan secara efektif.

3) P3. Profil Pelajar Pancasila dibentuk untuk menguatkan Kurikulum Merdeka memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

a) Membuat pendidikan menyenangkan

Dengan menggaris bawahi pelatihan dan Pendidikan pada bagian-bagian pembentukan keterampilan dan karakter yang sesuai dengan nilai bangsa dan di masyarakat, sistem Pendidikan atau yang sering kurikulum pada tahun 2021 telah berganti dari kurikulum 13 ke Kurikulum Merdeka, kurikulum ini juga menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi para pendidik dan siswa mengejar ketertinggalan pembelajaran

b) Dalam program pendidikan ini, dunia persekolahan di Indonesia berupaya memanfaatkan kesempatan siswa untuk memilih apa yang diminatinya untuk dipelajari. Di negara-negara maju, model pembelajaran ini sedang digunakan. Selain itu, mengejar ketertinggalan pembelajaran akibat pandemi Covid-19 menjadi tujuan lain Kurikulum Mandiri

c) Mengembangkan potensi murid

Salah satu cara untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik adalah kemampuan beradaptasi dalam proses pembelajaran. sehingga siswa

dapat mengembangkan potensinya. Berbagai media yang tersedia bagi guru saat ini juga memudahkan mereka dalam mendistribusikan bahan ajar kepada siswa.

#### **4. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Kurikulum sangat penting untuk pendidikan. Tanpa kurikulum yang tepat, siswa tidak akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang tepat. Semuanya pasti disesuaikan dengan kebutuhan siswa saat itu. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kurikulum mandiri pada Februari 2022. Kurikulum mandiri mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Siswa bebas memilih mata pembelajaran yang mereka sukai. Kurikulum merdeka ini berhasil.

Untuk memahami pandangan dunia pembelajaran lain yang terpisah dan berpusat pada siswa, unit pembelajaran harus melakukan tahapan penyusunan contoh dan penilaian intrakurikuler. Merencanakan pembelajaran terdiri dari tujuh tahap.

- a. Menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dengan menganalisis capaian pembelajaran (CP)

Hasil Belajar (CP) adalah kompetensi belajar yang harus dicapai peserta didik untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada setiap tahap perkembangan. Narasi hasil belajar yang disusun secara komprehensif mencakup seperangkat kompetensi dan

cakupan konten. Tahapan perkembangan siswa dibagi menjadi fase usia saat pemetaan hasil belajar.

b. Mengembangkan modul

Pembuatan dan pengembangan modul ajar bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang membantu pendidik dalam pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus sesuai kebutuhan; menantang, menarik, dan bermakna; relevan dan dalam konteks; dan tidak pernah berakhir.

c. Adaptasi pembelajaran ke tahap pencapaian dan karakteristik peserta didik

Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah paradigma pembelajaran baru. Akibatnya, pembelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik dan tahapan pencapaian siswa. Apa yang akan diajarkan guru di kelas atau apa yang akan dipelajari siswa di kelas adalah ruang lingkup materi pembelajaran. Selain itu, pendidik memodifikasi proses pembelajaran, memodifikasi hasil pembelajaran, dan mengondisikan lingkungan belajar.

d. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik

Kemampuan, kelemahan, dan kompetensi siswa menjadi fokus penilaian diagnostik. Pendidik menggunakan temuan sebagai referensi ketika merencanakan pengajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Informasi tentang riwayat keluarga siswa, kesiapan belajar, motivasi belajar, dan minat dapat

dipertimbangkan saat merencanakan pelajaran dalam kondisi tertentu.

- e. Perencanaan, pelaksanaan, dan analisis penilaian formatif dan sumatif

Ada lima prinsip penilaian yang harus diperhatikan saat penilaian direncanakan dan dilaksanakan. Prinsip pertama adalah penilaian harus dimasukkan ke dalam proses pembelajaran, membantu pembelajaran, dan memberikan umpan balik yang komprehensif. Kedua, asesmen direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan tujuannya, dan metode serta waktu asesmen bergantung pada kebijaksanaan masing-masing individu. Ketiga, penilaian dilakukan akurat, proporsional, logis, dan konsisten. Empat laporan tentang prestasi siswa dan kemajuan belajar bersifat lugas dan informatif. Siswa, guru, anggota staf pendidikan, dan orang tua semuanya memanfaatkan hasil penilaian.

- f. Pelaporan kemajuan belajar siswa

Pelaporan yang melibatkan siswa, orang tua mereka, dan guru sebagai mitra merupakan metode pelaporan hasil pembelajaran yang efisien; mencerminkan prinsip-prinsip panduan sekolah; adil, teliti, dan akuntabel; jelas dan sederhana untuk dipahami oleh semua pihak.

- g. Penilaian dan evaluasi pembelajaran

Setelah itu, pembelajaran dan penilaian yang telah dilakukan dievaluasi. Dalam setiap modul pengajaran, pendidik melakukan refleksi dan penilaian pembelajaran. Pendidik menentukan apa yang sudah berhasil dan apa yang bisa diperbaiki. Modul pengajaran dapat disempurnakan lebih lanjut dengan mengidentifikasi ini.

## **5. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Proses atau kegiatan yang berkelanjutan dan sistematis yang dikenal sebagai penilaian bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa di institusi pendidikan untuk memungkinkan pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Matondang, 2019). Keputusan ini dapat dilihat dalam konteks yang lebih luas, seperti keputusan tentang kebijakan pendidikan, program dan kurikulum, nilai, dan peserta didik. Proses pengambilan data yang digunakan untuk membuat kesimpulan tentang siswa, rencana pendidikan, program, dan strategi pembelajaran disebut evaluasi (L, 2019). Proses pemilihan, pengumpulan, dan interpretasi informasi untuk tujuan pengambilan keputusan, evaluasi penilaian adalah proses menentukan kekuatan dan kelemahan suatu produk atau program atau sejauh mana strategi yang dipilih dapat menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan (Haryanto, 2020)

- a. Prinsip penilaian terdapat lima prinsip penilaian dalam modul sekolah penggerak (Nisa' & Sholihah, 2022), yaitu:

- 1) Penilaian merupakan bagian penting dari proses pembelajaran karena membantu siswa belajar dan memberikan umpan balik kepada guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya.
- 2) Evaluasi harus direncanakan dan dilaksanakan dengan hati-hati.
- 3) Penilaian dilakukan dengan cara yang adil, valid, dan kredibel untuk memberikan banyak informasi kepada guru, siswa, dan orang tua tentang kemajuan dan hasil belajar serta membantu mereka memutuskan apa yang harus dilakukan selanjutnya.
- 4) Penilaian sebaiknya Bergantung pada tujuan pembelajaran yang dimaksud, penilaian harus mencakup berbagai tugas, instrumen, dan metode.
- 5) Laporan prestasi dan kemajuan belajar siswa bersifat lugas dan instruktif, memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang tua dan siswa, serta berguna untuk menjamin dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Tujuan *assessment*

Secara umum, Asesmen diagnostik umumnya bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal dan kemampuan dasar siswa. Menurut (Komalawati, 2020), penilaian diagnostik dibagi menjadi penilaian diagnostik kognitif dan penilaian diagnostik

non-kognitif. Berikut ini adalah tujuan dari setiap penilaian diagnostik:

- 1) Penilaian/evaluasi non-kognitif, bertujuan : a) Memahami Kesehatan mental, sosial, dan emosional siswa; b) ketahui apa yang harus dilakukan selama belajar di rumah; c) mengetahui kondisi orang-orang yang dikasihi oleh murid; d) Mengetahui latar belakang sosial siswa; e) Memahami preferensi dan gaya belajar dan kemauan siswa.
- 2) Penilaian/evaluasi kognitif, bertujuan : a) Menentukan kompetensi yang dimiliki siswa; b) Menyelaraskan instruksi kelas dengan tingkat keterampilan khas siswa dan kemampuan siswa; c) Membekali siswa dengan kompetensi di bawah rata-rata dengan instruksi tambahan atau kelas remedial

c. Jenis – jenis penilaian diagnostik

Penilaian/evaluasi diagnostik terbagi menjadi :

- 1) Penilaian non-kognitif. Penilaian ini di awal pembelajaran, yang harus diperiksa : a) Keadaan emosional; b) Aktivitas peserta didik selama belajar di rumah; c) Keadaan keluarga siswa dan perkumpulan siswa di lingkungan rumah atau sekolah; d) Gaya belajar, kepribadian, dan tahapan siswa melaksanakan penilaian diagnostik non kognitif ( persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut ).

## 2) Penilaian kognitif berupa :

### a) Penilaian formatif

Metode ini digunakan selama proses pembelajaran untuk mengevaluasi proses pemahaman siswa, kebutuhan belajar, dan kemajuan akademik. Penilaian formatif memantau pembelajaran siswa dan memberikan umpan balik secara teratur dan berkelanjutan, membantu siswa menemukan kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, dan memberi tahu pendidik dan sekolah tentang masalah yang dihadapi siswa selama proyek pembelajaran, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang cukup.

### b) Penilaian sumatif

Karena hal itu mempengaruhi nilai akhir siswa, penilaian sumatif sering kali berisiko tinggi. Metode evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran. Evaluasi formatif biasanya tidak diprioritaskan oleh murid daripada evaluasi formatif. Hasil evaluasi akhir, atau sumatif, ini dapat digunakan untuk mengukur perkembangan siswa dan membantu guru dan sekolah merencanakan kegiatan untuk proyek berikutnya.

## 6. Pembelajaran IPAS

### a. Pengertian Mata Pelajaran IPAS

IPAS kepanjangan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan gabungan dari IPA dan IPS. IPAS sangat dekat dengan alam dan interaksi manusia dalam hal konten. Alam sekitar siswa dan lingkungan sekitar harus dijadikan konteks pengajaran sains (Kemendikbud RI, 2022). Selain itu, IPAS memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi literasi dan numerasi. Literasi dan numerasi saat ini terutama dipahami dalam kaitannya dengan matematika dan bahasa Indonesia (Yayuk et al., 2023). Oleh karena itu, IPAS yang dapat diintegrasikan atau didampingkan dengan numerasi dan literasi harus dibuat. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang isi dan konteks mata pelajaran IPA, meningkatkan kemampuan mereka dalam literasi dan numerasi, dan memperoleh keterampilan yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. (Ayu Sri Wahyuni, 2022) mengemukakan bahwa, ilmu pengetahuan secara umum didefinisikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara sistematis dan logis dengan mempertimbangkan sebab dan akibat. Pendidikan IPAS berkontribusi pada pembentukan profil siswa Pancasila sebagai representasi ideal dari siswa Indonesia. Menurut (Dyaning Wijayanti & Ekantini, n.d. 2023) tujuan pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar sebagai berikut : 1) Menginspirasi dan mengembangkan ingin tahu siswa untuk menyelidiki fenomena yang berpusat pada lingkungan manusia dalam kaitannya dengan keberadaan manusia dengan menumbuhkan minat

dan keingintahuan peserta didik; 2) Berperan aktif dalam pemeliharaan, perlindungan, dan pengelolaan lingkungan hidup serta sumber dayanya; 3) Memperoleh kemampuan melakukan inkuiri dalam rangka mengidentifikasi, merumuskan, dan mengimplementasikan pemecahan masalah; 4) Memahami apa identitasnya, memahami bagaimana iklim sosial siswa, menguraikan bagaimana kehidupan masyarakat sekitar dapat berubah kapan saja; 5) Mengetahui apa yang harus dilakukan siswa untuk bergabung dengan negara dan masyarakat, serta apa artinya menjadi anggota negara dan masyarakat di seluruh dunia, akan membantu mereka menangani masalah yang mempengaruhi mereka sendiri dan lingkungan sekitar mereka; 6) Mempelajari dan memahami konsep-konsep dalam sains dan teknologi.

b. Capaian pembelajaran IPAS di sekolah dasar kelas 5

Untuk kurikulum merdeka, capaian pembelajaran (CP) diatur oleh keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022. Keputusan ini mengatur capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.

Salah satu perbedaan antara Kurikulum Merdeka dan K-13 adalah penggunaan istilah "capaian pembelajaran" sebagai pengganti kata "kemampuan belajar" dan "kinerja akademik". Selain itu, fase jam

pelajaran per tahun diganti dengan jam pelajaran per minggu. Upaya untuk menyederhanakan sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk menguasai kompetensi dilakukan melalui penyusunan capaian pembelajaran (CP) per fase. Ini dilakukan dengan memperhatikan fase perkembangan anak dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat pencapaian (*Teach at the Right Level*), kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajar mereka. Penyusunan CP di setiap tahap juga bermanfaat bagi pendidik dan satuan pendidikan. Dinda Sartika (2023) mengemukakan bahwa, guru dan lembaga pendidikan dapat memperoleh kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.

Menurut (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) tahap C umumnya berlaku untuk program SD/MI/Paket A untuk kelas 5 dan VI. Pada Fase C, siswa diperkenalkan dengan sistem dan perangkat unsur yang saling terhubung dan berjalan sesuai dengan aturan-aturan tertentu yang khususnya saling berkaitan antara alam dan kehidupan sosial. Peserta didik diajarkan untuk mengambil suatu Tindakan atau keputusan untuk menyelesaikan masalah berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang melalui proses mengamati, menanyakan atau memprediksi, merencanakan, memproses, menganalisis data dan informasi, mengevaluasi dan refleksi, serta mengomunikasikan hasil.

c. Mengajarkan mata Pelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di Sekolah Dasar (SD) melibatkan pengajaran fakta, konsep, dan prinsip tentang alam, serta metode memecahkan masalah dan melatih kemampuan siswa. Menurut (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020) IPAS diajarkan dengan cara yang sama dengan mata Pelajaran lain yang diajarkan. Modul harus dibuat terlebih dahulu untuk memastikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Model pembelajaran yang tepat harus digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena sifat materi IPAS, konten untuk transmisi, pembelajaran, dan penilaian media yang signifikan diubah.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS sama dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa penelitian tersebut masih relevan untuk diterapkan.

1. Penelitian yang pertama oleh (Azzahra et al., 2023) dengan judul penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwaningun”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis Kurikulum Merdeka lebih lanjut dengan memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran masih menggunakan perencanaan pembelajaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran guru sudah

menggunakan metode pembelajaran yang variatif, namun belum menggunakan pembelajaran yang berdiferensiasi. Untuk penilaian pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka, guru melakukan assesmen namun belum digunakan untuk penyusunan perencanaan pembelajaran dan identifikasi kebutuhan siswa.

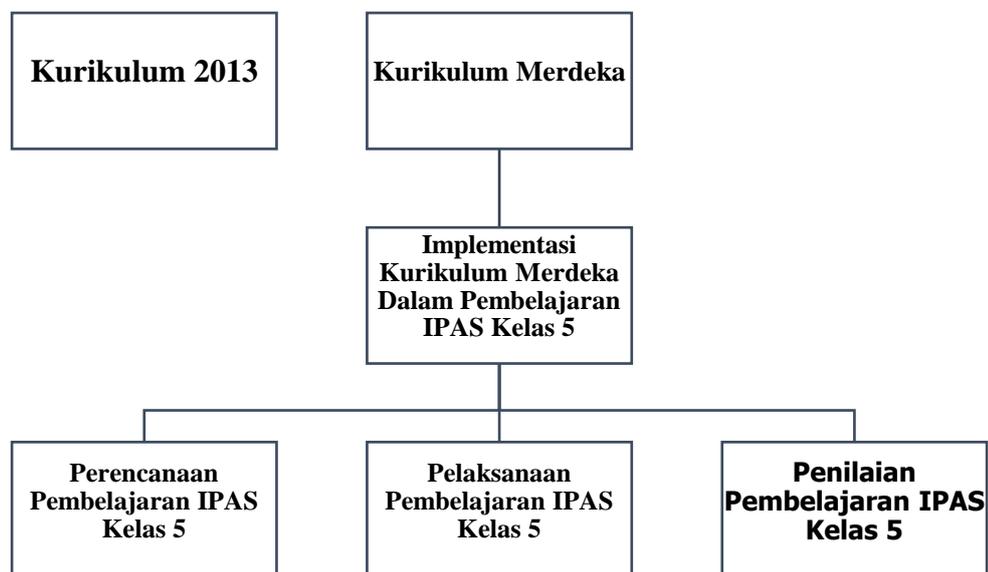
2. Penelitian yang kedua oleh Inggit Dyaning Wijayanti & Anita Ekantini (2023) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di MI/SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA pada Kurikulum Merdeka digabungkan dengan IPS. Yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih holistik, sehingga peserta didik mampu memahami permasalahan alam dan sosial. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran IPAS di lapangan belum terintegrasi. Guru masih mengajarkan IPA dan IPS secara terpisah.
3. Penelitian yang ketiga oleh (Nuryani Sri, Hamdani Maula et al., 2023) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan mengenali implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada Pelajaran IPAS memiliki teknis tersendiri yaitu pembelajaran di setiap semester dilaksanakan 2 bab IPA dan 2 bab IPS. Pembelajaran IPAS memerlukan 5

jam Pelajaran di setiap minggunya. Dalam perencanaan pembelajaran, guru membuat modul pembelajaran yang digunakan sebagai rambu-rambu pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran banyak dilakukan kegiatan kelompok, diskusi, dan mempresentasikan hasil kerja.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan diatas Kurikulum Merdeka, akan menggantikan atau menyempurnakan Kurikulum 2013. Rencana Pendidikan Merdeka merupakan sebuah pemikiran dalam perubahan persekolahan Indonesia untuk mengantarkan masyarakat maju di masa depan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Saleh (2020) yang menyatakan bahwa *Freedom to Learn* adalah program untuk menggali potensi pendidik dan peserta didik untuk berinovasi meningkatkan pembelajaran di kelas. Beberapa Sekolah Penggerak mengadopsi Kurikulum Mandiri sebagai hasil seleksi sebelumnya. Untuk sementara, Kurikulum Merdeka dibuat untuk digunakan di semua sekolah sesuai dengan kesiapan dan penyusunannya.

Kurikulum Merdeka adalah gagasan dari pemerintah untuk mengembangkan sistem Pendidikan setelah pandemi karena pada pembelajaran pandemi berlangsung ini menunjukkan kurangnya interaksi peserta didik pada saat pembelajaran. Pada kurikulum mandiri terdapat pelajaran yang digabung yaitu IPA dan IPS yang menjadi satu IPAS, dalam dalam pembelajaran ini terdapat permasalahan yaitu bagaimana implementasi perencanaan dan guru menggunakan metode apa guru mengajarnya Karena mata pelajaran ini baru dibentuk dan perlu dipelajari sangat dalam, dari peneliti ingin mengetahui tentang implementasi Kurikulum Merdeka khususnya dalam pembelajaran IPAS tadi. Hal ini dapat digambarkan dengan menggunakan gambaran kerangka berpikir di atas. bagan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir